

**PENGARUH *PODCAST* SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN *SELF DEVELOPMENT* MAHASISWA INDONESIA
(Studi Pada Mahasiswa Indonesia Pendengar *Podcast* ‘*Self Dev by Andreas Bordes*’)**

THE EFFECTS OF ‘SELF DEV BY ANDREAS BORDES’ PODCAST AS A MEDIA TO IMPROVE INDONESIAN STUDENT SELF DEVELOPMENT

Fildzah Jonerd Ramadhani¹, Reni Nuraeni²

^{1,2} Universitas Telkom

^{1,2} Jl. Telekomunikasi. 1, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia

¹fildzahjrd@student.telkomuniversity.ac.id; ²reninuraeni@telkomuniversity.ac.id

Diterima tgl. 05/05/2023; Direvisi tgl. 11/07/2023; Disetujui tgl. 12/07/2023

ABSTRACT

Self-development is an important aspect that must be owned by students before entering the career world, because to do self-development, it is not enough if you only get knowledge through formal education. Currently, there are many contents that discuss self-development, one of which is the ‘Self Dev by Andreas Bordes’ podcast. This makes researchers interested in knowing the influence of podcasts on the level of self-development in Indonesian students. This study uses a quantitative method with an intact group comparison type of research. By distributing questionnaires to both groups of Indonesian students, the results are classified as a control group and an experimental group. The classification results aim to see the difference between the two groups. The researcher conducted hypothesis testing in the form of a Mann-Whitney test for both groups of respondents, with the result that there was a significant difference between the two groups. In addition, the experimental group had a higher total score compared to the control group, so it can be concluded that the ‘Self Dev by Andreas Bordes’ podcast has an influence on improving the self-development of Indonesian students.

Keywords: *Podcast, Self development, Mass Media Effects*

ABSTRAK

*Self development merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebelum memasuki dunia karir, karena untuk melakukan pengembangan diri, tidak cukup jika hanya mendapatkan ilmu melalui pendidikan formal saja. Saat ini banyak konten yang membahas tentang *self development*, salah satunya ialah *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh *podcast* terhadap tingkat *self development* pada mahasiswa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *intact group comparison*, dengan menyebarkan kuesioner kepada kedua kelompok mahasiswa Indonesia, hasilnya diklasifikasikan sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil klasifikasi bertujuan untuk melihat perbedaan antara kedua kelompok tersebut, peneliti melakukan pengujian hipotesis berupa uji mann-whitney untuk kedua kelompok responden, dengan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Selain itu kelompok eksperimen memiliki total skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor dari kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ memiliki pengaruh dalam meningkatkan *self development* mahasiswa Indonesia.*

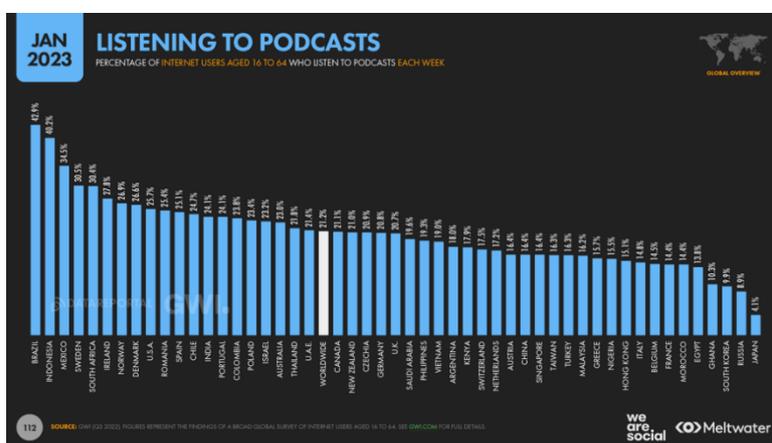
Kata Kunci: *Podcast, Self development, Efek Media Massa*

1. PENDAHULUAN

Bagi para mahasiswa, tentunya memikirkan masa depan khususnya dalam hal karir merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Penentuan jati diri serta penentuan rencana masa depan merupakan sebuah hal utama yang harus dicari oleh seseorang ketika sedang menduduki dunia perkuliahan (Asa, 2021). Untuk melakukan perencanaan masa depan yang lebih baik mahasiswa harus meningkatkan kemampuan dirinya, terlebih lagi pada saat ini persaingan yang terjadi di dunia kerja semakin ketat. Jumlah peluang kerja yang tidak sebanding dengan banyaknya tingkat

pengangguran dari para mahasiswa *fresh graduate* di Indonesia, membuat mahasiswa tingkat akhir mengalami hambatan berupa kecemasan seperti kurangnya rasa percaya diri dan munculnya rasa stress yang tentunya dapat menghambat mereka untuk melakukan tindakan pengembangan diri (Hanim & Ahlas, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh *Pew Research Center*, ditemukan 70% remaja yang sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi setuju bahwa kecemasan merupakan hambatan utama yang sering mereka rasakan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Noviyanti, 2021). Kecemasan juga terjadi karena mereka merasa belum memiliki persiapan yang cukup untuk memasuki dunia karir serta mereka juga masih bingung dalam menentukan karir yang tepat untuk masa depan mereka. Hal tersebut juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti 2021, bahwa mahasiswa yang kurang ataupun tidak memiliki pengalaman sama sekali dalam berorganisasi ataupun pengalaman kerja sebelumnya, mengalami tingkat kecemasan yang lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah pernah berorganisasi ataupun memiliki pengalaman bekerja sebelumnya. Oleh karenanya mahasiswa perlu untuk melakukan pengembangan diri dan juga mendapatkan wawasan yang lebih terkait self development agar mereka bisa bersaing dengan baik di dunia kerja nantinya (Hadi, 2019).

Untuk melakukan pengembangan diri serta melatih skill yang dimiliki oleh diri, tentunya tidak cukup jika seorang mahasiswa hanya mendapatkan ilmu melalui pendidikan formal saja. Maka tak heran jika saat ini banyak konten-konten yang membahas mengenai *self development*. Konten tersebut sangat beragam jenisnya, bisa konten yang berbentuk video maupun audio diantaranya seperti, ‘Satu Persen’, ‘Menjadi Manusia’, ‘TED Talks’, ‘Makna Talks’, dan masih banyak lagi (Rheny, 2022). Jika dahulu informasi ataupun pengetahuan mengenai pengembangan diri ini biasa didapatkan melalui konten berbentuk video seperti pada *platform* YouTube, saat ini konten berbentuk audio seperti *podcast* menjadi sebuah media yang digemari oleh banyak orang di Indonesia, karena penggunaannya yang praktis dan juga on-demand. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh sebuah riset yang dilakukan oleh *We Are Social* dan *Meltwater* (Kemp, 2023) pada tahun 2023 ini yang menyebutkan, bahwa per bulan Januari 2023 Indonesia menjadi negara kedua terbesar dengan pendengar *podcast* terbanyak. Data tersebut (gambar 1) menyebutkan bahwa 40,2% dari penduduk Indonesia suka mendengarkan *podcast* setiap minggunya (Kemp, 2023).



Sumber: dareportal.com (2023)

Gambar 1. Persentase Pendengar *Podcast* Dunia

podcast didominasi oleh usia 16 hingga 24 tahun (Clinton, 2022). Dari hasil riset tersebut, diketahui bahwa rentang usia 16 hingga 24 tahun ini merupakan usia yang dimiliki oleh para mahasiswa. Salah satu alasan mengapa mahasiswa gemar mendengarkan *podcast* ialah karena fleksibilitas serta aksesibilitas yang ada pada *podcast* (Rosah & Aestetika, 2022). Oleh karenanya, pendengar *podcast* didominasi oleh para generasi Z termasuk para mahasiswa. Kemudahan yang diberikan oleh *podcast* berupa sifat *on-demand* yang dapat memudahkan para pendengarnya untuk mendapatkan informasi ataupun hiburan dari mana saja dan kapan saja. Selain itu, keberagaman konten *podcast* yang ada pada platform *Spotify* pun menjadi alasan mengapa *podcast* merupakan media yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Keberagaman konten tersebut yakni diantaranya *podcast* dengan genre komedi, politik, edukasi, kesehatan, *sport*, *horror*, *music*, seni, hiburan, hingga konten *self development*. Saat ini berdasarkan hasil observasi peneliti pada aplikasi *Spotify* terkait peringkat yang ada pada daftar ‘*Top Podcast*’ di *Spotify* (gambar 2) per bulan Mei 2023, konten mengenai *slice of life* seperti ‘Rintik Sedu’, pengembangan diri seperti ‘Self Dev by Andreas Bordes’, dan juga konten hiburan seperti ‘Lentera Malam’ dan ‘Cerita Mak Beti’ menjadi konten yang banyak diminati oleh para pendengar *podcast* (Spotify, 2023).



Sumber: Spotify (2023)

Gambar 2. *Top Podcast Spotify* di Indonesia

Dari gambar diatas (gambar 2) dapat dilihat bahwa *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ berada pada posisi ke-2 dan menjadi satu-satunya *podcast* dengan topik pengembangan diri yang masuk kedalam peringkat 5 besar kategori ‘*Top Podcast*’ dari ke-empat *podcast* lainnya seperti ‘Rintik Sedu’, ‘Kita dan Waktu’, ‘Lentera Malam’, dan ‘Cerita Mak Beti’ dengan topik yang berbeda-beda (Spotify, 2023). Tak hanya itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada aplikasi *Spotify* bahwa *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ juga memiliki *rating* dan pendengar paling banyak dalam kategori konten pengembangan diri yakni dengan *rating* 4.9/5 dengan 4000 pendengar setia jika dibandingkan dengan *podcast* lainnya yang ada di *Spotify* seperti, ‘*Thirty Days of Lunch*’ yang saat ini memiliki 1000 pendengar setia, ‘*Makna Talks*’ yang saat ini memiliki 794 pendengar setia, dan masih banyak lagi (Spotify, 2023). Hal tersebut tentunya menjadikan alasan dari peneliti untuk memilih *podcast* tersebut sebagai objek dari penelitian yang dilakukan. Selain itu seperti yang dituliskan oleh Andreas Bordes pada laman *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’, *podcast* ini membahas mengenai pengembangan diri, kehidupan mahasiswa dan *fresh graduate*,

serta karir, yang dimoderatori oleh Andreas Bordes sendiri (Bordes, 2020). Tentunya topik pembahasan yang disajikan oleh *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ ini akan menjadi topik yang dibutuhkan oleh para mahasiswa yang sedang membutuhkan wawasan terkait *self development* dan juga mengenai perencanaan menuju dunia karir. Andreas Bordes (Bordes, 2020) juga mengatakan dalam deskripsi *podcast*nya bahwa ia menargetkan generasi muda sebagai pendengar/audiens yang ingin dijangkau, sehingga pembahasan yang ada dalam *podcast*nya pun menyesuaikan permasalahan yang banyak dialami oleh generasi muda dan mahasiswa dan dengan memberikan penyampaian yang santai serta tidak membosankan.

Untuk memperkuat pembahasan mengenai *podcast* sebagai media yang dapat meningkatkan pengembangan diri para mahasiswa di Indonesia, peneliti telah menganalisa beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Zellatifanny, 2020) dengan judul ‘Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui *Podcast*: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia’, dihasilkan bahwa dengan adanya audio on demand melalui *podcast* dapat menghadirkan beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh para pendengarnya seperti media yang memberikan informasi, berpeluang untuk monetisasi bagi para *podcaster*, dan lain-lain. Dari penelitian ini, peneliti menilai bahwa *podcast* dapat menjadi media dengan peluang yang sangat bagus baik bagi para *podcaster* maupun para pendengarnya di masa depan jika kita bisa mengelolanya dengan baik.

Dari penelitian diatas, peneliti termotivasi untuk menemukan peluang-peluang yang dihasilkan dari media *podcast* pada penelitian lainnya. Lalu peneliti menemukan penelitian yang dilakukan oleh (Prayoga & Kristiyono, 2022) dengan judul ‘Efektivitas Akun *Podcast* ‘Mendoan’ Sebagai Media Hiburan Dikalangan Remaja Surabaya’ ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari *podcast* ‘Mendoan’ tersebut dalam memberikan konten hiburan di kalangan remaja Surabaya. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa berdasarkan hasil uji, *podcast* ‘Mendoan’ menjadi salah satu *podcast* yang diminati oleh kalangan remaja di Surabaya karena *podcast* tersebut sering mengundang beberapa artis papan atas sebagai narasumber dan juga karena *podcast* tersebut sering menggunakan bahasa daerah (Jawa). Dari penelitian terdahulu ini, peneliti menilai bahwa *podcast* bisa menjadi media yang efektif sebagai media hiburan dikalangan para remaja.

Selanjutnya yakni pada penelitian yang dilakukan oleh (Rosah & Aestetika, 2022) mengenai ‘Pemanfaatan *Podcast* Sebagai Media *Content Creator* dalam Meningkatkan Pengembangan Diri Mahasiswa’. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar manfaat *podcast* yang digunakan sebagai media untuk para *content creator* dalam pengembangan diri mahasiswa. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo ini, mayoritas mahasiswa setuju bahwa *podcast* dapat menjadi media bagi *content creator* untuk mengembangkan diri mereka. Penelitian ini memiliki topik penelitian yang sama dengan yang penelitian yang dilakukan, namun perbedaannya terdapat pada sudut pandang objek penelitian. Jika penelitian ini membahas mengenai pengaruh *podcast* terhadap pengembangan diri mereka dari sudut pandang para mahasiswa yang menjadi *content creator*, penelitian yang dilakukan ini membahas mengenai pengaruh *podcast* dari sudut pandang mahasiswa yang menjadi audiens.

Kemudian pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Panjaitan, 2021) mengenai ‘Sosio-demografi dan Kepuasan Pengguna *Podcast* di Indonesia’ yang bertujuan untuk melihat faktor sosio demografi serta adaptasi pengguna *podcast* di Indonesia. Penelitian ini membuktikan bahwa *podcast* dapat memenuhi ekspektasi pengguna dan mereka merasa puas dengan kemudahan serta pengaruh yang dirasakan setelah mendengarkan *podcast*. Artinya dapat disimpulkan *podcast* pada *Spotify* ini sudah dapat memenuhi kebutuhan para penggunanya.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian pertama yang membahas mengenai pengaruh dari *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ sebagai media yang mendukung para mahasiswa Indonesia untuk meningkatkan *self development* dalam diri mereka sebelum memasuki dunia karir. Peneliti merasa bahwa penting bagi mahasiswa Indonesia untuk memiliki pengetahuan yang luas soal *self development* dan juga perencanaan karir. Hingga saat ini dari beberapa penelitian terdahulu yang terdapat pada pembahasan sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan saat ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti pun menemukan rumusan permasalahan dari penelitian ini yakni, apakah ada pengaruh yang ditimbulkan pada para mahasiswa di Indonesia setelah mereka mendengarkan *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’, dan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ tersebut. Sehingga melalui teori efek media massa, penelitian ini pun bertujuan untuk menganalisis mengenai apakah ada pengaruh yang ditimbulkan pada para mahasiswa di Indonesia setelah mereka mendengarkan *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ pada aplikasi *Spotify*, dan juga untuk mengetahui besar pengaruh yang ditimbulkan oleh *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ tersebut.

1.1 Efek Media Podcast

Podcast merupakan sebuah media yang mampu membuat dan mendistribusikan program audio pribadi secara bebas dengan berbagai format yang dapat diakses oleh banyak orang di seluruh dunia (Zellatifanny, 2020). Singkatnya, *podcast* ini merupakan sebuah media berbasis audio yang menyediakan berbagai konten yang dapat didengarkan secara *on-demand*. Media *podcast* ini juga memiliki karakteristik yang sama dengan media komunikasi massa seperti radio, akan tetapi *podcast* hanya dapat diakses menggunakan internet saja (Yubiantara & Retnasary, 2020). Media komunikasi massa digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak umum dengan menggunakan beberapa media seperti televisi, radio, surat kabar, dan salah satunya yang saat ini sedang digemari oleh khalayak umum yakni *podcast* (Rosah & Aesthetika, 2022).

Setiap media sedikit banyaknya akan menghadirkan efek atau dampak tertentu kepada penggunanya, baik itu berupa efek yang positif maupun negatif. Efek yang ditimbulkan dari media mass aini dapat berupa perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku yang terjadi dalam diri konsumen setelah menerima pesan (Karundeng & Naryoso, 2020). Efek media massa memiliki tiga dimensi diantaranya yakni yang pertama adalah efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral. Efek kognitif merupakan efek yang berkaitan dengan tingkat wawasan seseorang dan juga peningkatan kesadaran (Risaldo & Muhammad, 2021). Efek ini membahas tentang media massa yang bertujuan membantu para khalayak untuk mendapatkan sebuah informasi. Melalui sebuah media komunikasi dapat memperoleh informasi tentang orang, tempat, atau benda yang belum diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, khalayak umum akan mendapatkan pemenuhan kebutuhan informasi melalui media massa. Efek selanjutnya yakni efek afektif, dimana efek ini akan berkaitan dengan perasaan seseorang (Risaldo & Muhammad, 2021). Berdasarkan efek ini, tujuan dari komunikasi massa bukan hanya sebagai media yang dapat memenuhi kebutuhan informasi para khalayak saja, namun juga para khalayak akan turut merasakan apa yang terjadi dari sebuah informasi yang disampaikan melalui media massa. Efek ini berkaitan dengan perasaan yang ditimbulkan setelah mendapatkan sebuah informasi, seperti perasaan senang, sedih, marah, ataupun kecewa. Adapun efek yang terakhir yakni efek behavioral, dimana efek ini akan berkaitan dengan perilaku, tindakan dan kegiatan seseorang setelah menerima sebuah informasi (Karundeng & Naryoso, 2020). Contohnya seperti ibu-ibu yang menonton program masak-memasak akan mengikuti resep yang diberikan oleh seorang chef ternama setelah menonton program tersebut.

Kehadiran *podcast* sebagai media komunikasi massa, tentu sedikit banyaknya akan mempengaruhi dan memberikan efek kepada para audiensnya. Teori ini menjadi fokus dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti ingin meneliti mengenai bagaimana pengaruh yang dirasakan oleh para mahasiswa di Indonesia setelah mendengarkan *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ dengan topik *self development*.

1.2 Konten Self Development pada Podcast

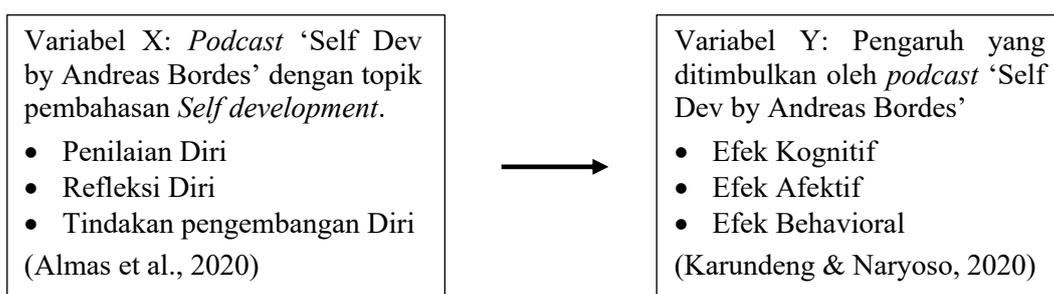
Podcast menjadi salah satu media yang digemari oleh khalayak umum terutama oleh masyarakat Indonesia (Kemp, 2023). Hal tersebut disebabkan oleh keberagaman tema dan topik pembahasan yang tersedia pada *podcast* diantaranya seperti topik kesehatan, hiburan, komedi, pengetahuan umum, keuangan, bahkan hingga konten-konten pengembangan diri. Saat ini konten *self development* menjadi konten dengan topik pembahasan yang diminati sesuai dengan peringkat yang ada pada top *podcast* Indonesia yang dirilis oleh Spotify per bulan Juli 2023. *Self development* ini merupakan pengembangan diri, perkembangan kemampuan seseorang, dan juga adanya pertumbuhan potensial diri (Rosah & Aestetika, 2022). Dengan kata lain, *self development* merupakan hal yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya untuk merubah atau meningkatkan kemampuan diri agar menjadi seseorang yang lebih berkualitas. *Self development* ini tidak bisa muncul dengan sendirinya, melainkan harus disertai dengan tekad yang kuat. *Self development* ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja dari tugas-tugas yang dilakukan, baik itu dalam dunia kerja maupun dalam dunia perkuliahan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Almas et al., 2020) terdapat tiga indikator dalam pengembangan diri, yakni yang pertama adalah penilaian diri. Penilaian diri ini dilakukan untuk mengukur kompetensi seseorang seperti, penguasaan pengetahuan, mengetahui ataupun menerima kelebihan serta kekurangan yang ada pada diri (Almas et al., 2020). Indikator yang kedua yakni ialah refleksi diri, dimana hal ini merupakan sebuah proses introspeksi diri serta analisis terhadap diri sendiri mengenai kebiasaan, perasaan, maupun keputusan-keputusan selama menjalani kehidupan sehari-hari (Kayutsha, 2020). Indikator yang terakhir ialah tindakan pengembangan diri, dimana seseorang harus memiliki sebuah tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan diri. Hal yang dapat dilakukan ini mencakup kegiatan pengembangan dalam hal penetapan tujuan hidup, kemampuan organisasi, kemampuan manajemen waktu, kepemimpinan, dan kemampuan lainnya yang ada pada diri seseorang (Almas et al., 2020).

Beberapa indikator tersebut menjadi aspek yang penting untuk dikuasai oleh para mahasiswa yang masih mengalami kecemasan dan juga masih bingung dalam menentukan perencanaan masa depan (Hadi, 2019).

1.3 Kerangka Pemikiran

Tabel 1.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis (2023)

Penelitian ini berawal dari media *podcast* yang saat ini sangat digemari oleh masyarakat Indonesia terutama para mahasiswa, salah satunya ialah *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' yang membahas mengenai *self development*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan memiliki jenis penelitian eksperimen. Peneliti ingin mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' pada tingkat *self development* mahasiswa di Indonesia. Eksperimen dilakukan dengan cara memberikan sebuah perlakuan pada dua kelompok yakni, kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol sebagai pembandingnya. Adapun subjek penelitian yang menjadi responden dari penelitian ini ialah seorang mahasiswa Indonesia yang berada pada usia 17-25 tahun yang tidak pernah mendengarkan *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes', dan mahasiswa Indonesia yang berada pada usia 17-25 tahun yang sering mendengarkan *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes'.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini berkaitan dengan suatu populasi dan juga hubungan sebab-akibat. Peneliti menggunakan desain penelitian *intact group comparison design* yang termasuk kedalam pra-eksperimen. Alasan peneliti menggunakan pra-eksperimen desain yakni karena kondisi dan karakteristik dari eksperimen ini tidak dapat dikontrol secara ketat seperti pada penelitian murni (*true experiment*) (Rukminingsih et al., 2020). *Intact group comparison design* ini melibatkan dua kelompok yakni, kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol. Para mahasiswa Indonesia yang sering mendengarkan *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' termasuk kedalam kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen, responden diberikan perlakuan/treatment berupa mendengarkan episode-episode dari *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes', lalu peneliti memberikan kuesioner yang telah disiapkan kepada kelompok tersebut. Sedangkan untuk mahasiswa yang tidak pernah mendengarkan *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' termasuk kedalam kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol, peneliti tidak memberikan perlakuan/treatment apapun dan langsung memberikan kuesioner yang telah disiapkan.

Adapun populasi untuk penelitian ini ialah merupakan mahasiswa Indonesia sebanyak 9,32 juta (Rizaty, 2023). Alasan pemilihan populasi tersebut dalam penelitian ini adalah karena saat ini masyarakat pada rentang usia 17-26 tahun menjadi usia terbanyak yang gemar mendengarkan *podcast*, dan usia tersebut merupakan usia yang biasa dimiliki oleh kebanyakan mahasiswa di Indonesia (Clinten, 2022). Selain itu, mahasiswa juga merupakan orang-orang yang membutuhkan pengetahuan mengenai *self development* ataupun meningkatkan *self development* mereka sebelum melanjutkan kehidupan mereka menuju jenjang yang lebih tinggi (Sakitri, 2021). Dalam penelitian ini sampel ditentukan menggunakan *non-probability sampling*, dimana peneliti tidak memberi kesempatan yang sama kepada semua populasi untuk dipilih menjadi sampel, tetapi sampel dipilih atas dasar pertimbangan tertentu. Dari kriteria yang telah ditentukan sebelumnya peneliti membagi 200 orang pada kelompok eksperimen, dan 200 orang pada kelompok kontrol.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada responden dengan menggunakan *Google Form*. Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih 3 bulan. Sebelum menyebarkan kuesioner, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Untuk analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis jawaban dari para responden, lalu dilanjutkan dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas. Selanjutnya, peneliti menggunakan uji hipotesis dengan jenis yang menyesuaikan dengan hasil dari uji asumsi klasik. Pada analisis data ini peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Adapun kategori nilai interval yang digunakan untuk menentukan klasifikasi penilaian dari tanggapan responden adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Penilaian Tanggapan Responden

No	Persentase	Kategori Penilaian
1	81.25% - 100%	Sangat Tinggi
2	62.5% - 81.25%	Tinggi
3	43.75% - 62.5%	Rendah
4	25% - 43.75%	Sangat Rendah

Sumber: Olahan Penulis (2023)

2.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan terhadap 30 responden di luar sampel penelitian dengan kriteria yang sama yakni, merupakan mahasiswa Indonesia yang berusia 17-25 tahun dan suka mendengarkan *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes'. Kuesioner disebarikan oleh peneliti kepada media sosial dan juga kepada komunitas pendengar *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes'.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel X dan Y

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
X1	0.540	0.3494	Valid
X2	0.689	0.3494	Valid
X3	0.577	0.3494	Valid
X4	0.679	0.3494	Valid
X5	0.653	0.3494	Valid
X6	0.724	0.3494	Valid
X7	0.602	0.3494	Valid
X8	0.748	0.3494	Valid
X9	0.602	0.3494	Valid
X10	0.760	0.3494	Valid
X11	0.701	0.3494	Valid
X12	0.768	0.3494	Valid
X13	0.495	0.3494	Valid
X14	0.802	0.3494	Valid
X15	0.701	0.3494	Valid
Y1	0.593	0.3494	Valid
Y2	0.676	0.3494	Valid
Y3	0.634	0.3494	Valid
Y4	0.585	0.3494	Valid
Y5	0.583	0.3494	Valid
Y6	0.615	0.3494	Valid
Y7	0.589	0.3494	Valid
Y8	0.711	0.3494	Valid
Y9	0.570	0.3494	Valid
Y10	0.589	0.3494	Valid
Y11	0.624	0.3494	Valid

Lanjutan Tabel 2. Uji Validitas Variabel X dan Y

Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel (5%)}	Keterangan
X12	0.768	0.3494	Valid
X13	0.495	0.3494	Valid
X14	0.802	0.3494	Valid
X15	0.701	0.3494	Valid
Y1	0.593	0.3494	Valid
Y2	0.676	0.3494	Valid
Y3	0.634	0.3494	Valid
Y4	0.585	0.3494	Valid
Y5	0.583	0.3494	Valid
Y6	0.615	0.3494	Valid
Y7	0.589	0.3494	Valid
Y8	0.711	0.3494	Valid
Y9	0.570	0.3494	Valid
Y10	0.589	0.3494	Valid
Y11	0.624	0.3494	Valid
Y12	0.712	0.3494	Valid
Y13	0.540	0.3494	Valid
Y14	0.696	0.3494	Valid
Y15	0.580	0.3494	Valid

Sumber: Olahan Penulis (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel pada nilai signifikasi 5%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini juga dilakukan terhadap 30 responden di luar sampel penelitian dengan kriteria yang sama yakni, merupakan mahasiswa Indonesia yang berusia 17-25 tahun dan suka mendengarkan *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’. Kuesioner disebarakan oleh peneliti kepada media sosial dan juga kepada komunitas pendengar *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’. Adapun hasil uji reliabilitas pada kedua variabel sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Pernyataan	Cronbach’s Alpha	N of Items	r _{tabel (5%)}	Keterangan
Variabel X dan Y	0.951	030	0.3494	Reliable

Sumber: Olahan Penulis (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *alpha* > r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner ini konsisten dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Self Development Mahasiswa Indonesia

Pada kuesioner yang disebarakan kepada responden yang termasuk kedalam kelompok kontrol mengenai *self development*, dihasilkan bahwa para mahasiswa Indonesia yang belum pernah mendengarkan *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ dinilai masih memiliki tingkat pengetahuan *self development* yang rendah, karena berdasarkan tabel dibawah didapatkan bahwa total skor dan rata-rata persen termasuk ke dalam kategori penilaian dengan rentang interval rendah.

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden (Kelompok Kontrol)

No.	Dimensi	Skor	%
1	Penilaian Diri	2260	66.5%
2	Refleksi Diri	2663	66.6%
3	Tindakan Pengembangan Diri	2084	52.1%
Total Variabel X pada Kelompok Kontrol		7407	61.7%

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok kontrol ini masih memiliki kekurangan pada seluruh aspek *self development* terutama pada aspek tindakan pengembangan diri. Peneliti menilai bahwa mereka masih banyak yang belum mengenal diri mereka dengan baik serta merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan diri seperti kegiatan volunteer, organisasi, ataupun kegiatan kerja praktik.

Berbeda dengan hasil dari tanggapan para responden mengenai pernyataan seputar *self development* pada mahasiswa yang termasuk kedalam kelompok eksperimen, dihasilkan bahwa para mahasiswa Indonesia yang sering mendengarkan *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ dinilai sudah memiliki tingkat pengetahuan *self development* yang cukup tinggi, karena berdasarkan tabel dibawah didapatkan bahwa total skor dan rata-rata persen termasuk ke dalam kategori penilaian dengan rentang interval tinggi.

Tabel 5. Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden (Kelompok Eksperimen)

No.	Dimensi	Skor	%
1	Penilaian Diri	2961	74%
2	Refleksi Diri	3208	80%
3	Tindakan Pengembangan Diri	3109	77.7%
Total Variabel X pada Kelompok Eksperimen		9278	77%

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok eksperimen ini sudah memiliki *self development* yang baik dari seluruh dimensi yang ada pada bagian *self development*. Mahasiswa yang termasuk ke dalam kelompok eksperimen ini dinilai sudah mengenal diri dengan baik seperti mengetahui kekurangan dan kelebihan diri mereka, serta mengetahui skill yang mereka punya sebagai bekal yang dapat digunakan di dunia karir nantinya.

Dari hasil tanggapan kedua kelompok terhadap pernyataan variabel X, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat *self development* mahasiswa Indonesia yang sering mendengarkan *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa Indonesia yang tidak pernah mendengarkan *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’. Rendahnya tingkat tindakan *self development* yang terjadi pada mahasiswa yang belum pernah mendengarkan *podcast* ‘Self Dev by

Andreas Bordes' ini bisa terjadi karena adanya rasa kurang percaya diri, dan motivasi yang dimiliki oleh mereka, sehingga mereka merasa ragu dan tidak yakin untuk mengambil tindakan pengembangan diri. Hal tersebut diperkuat oleh jawaban dari para responden yang dominan menjawab tidak setuju pada pernyataan yang membahas mengenai tindakan pengembangan diri diantaranya seperti pernyataan 'saya merasa senang jika terlibat dalam kegiatan pengembangan diri' dan 'saya merasa membutuhkan program pengembangan diri'. Banyaknya responden yang menjawab tidak setuju pada pernyataan tersebut membuat peneliti menilai bahwa belum adanya motivasi yang ada pada diri mereka untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri. Asumsi tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti, 2021) yang mengatakan bahwa hambatan seperti kurangnya kepercayaan diri, takut untuk menghadapi sesuatu, dan juga kecemasan yang tidak teratasi pada mahasiswa tingkat akhir dapat menyebabkan seseorang cenderung menarik diri dan menghindari untuk memilih kegiatan yang dirasa kurang bisa untuk mereka lakukan.

Berbeda dengan mahasiswa yang sering mendengarkan *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' yang cenderung memiliki *self development* yang lebih tinggi. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa yang termasuk kedalam kelompok eksperimen ini juga sudah memiliki motivasi yang cukup untuk melakukan tindakan pengembangan diri yang mereka dapatkan dari *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes'. Hal ini dibuktikan dengan tingginya jawaban sangat setuju dan juga setuju pada pernyataan bagian 'saya mencari informasi yang dapat mengembangkan diri saya melalui *podcast*'. Mahasiswa yang termasuk kedalam kelompok eksperimen ini sudah dapat mengatasi hambatan-hambatan yang biasa dimiliki oleh mahasiswa yang akan melanjutkan ke dunia karir seperti kecemasan dan rasa kurang percaya diri. Tingginya kemampuan seorang mahasiswa dalam menghadapi hambatan yang dialaminya dapat membuat mereka lebih mudah untuk melakukan perencanaan karir kedepannya. Asumsi tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh (Upadianti & Indrawati, 2018) bahwa semakin tinggi *adversity intelligence* seorang mahasiswa, maka semakin rendah juga hambatan mereka dalam menentukan karir mereka di masa depan.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menilai bahwa terdapat beberapa hal yang dapat meningkatkan *self development* seorang mahasiswa diantaranya yakni motivasi yang besar untuk melakukan tindakan pengembangan diri, serta *adversity intelligence* yang baik sebelum melanjutkan perjalanan mereka ke dunia karir. Oleh karenanya peneliti menyimpulkan bahwa *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' memiliki pengaruh terhadap *self development* mahasiswa di Indonesia.

3.2 Efek Media Podcast

Selanjutnya, pada kuesioner yang disebarkan kepada para mahasiswa Indonesia yang belum pernah mendengarkan *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' hasil tanggapan dari kelompok kontrol terhadap pernyataan mengenai efek atau pengaruh yang ditimbulkan dari *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' ini secara keseluruhan termasuk kedalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan oleh total skor dan rata-rata persen yang dimiliki termasuk ke dalam kategori penilaian dengan rentang interval rendah.

Tabel 6. Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden (Kelompok Kontrol)

No.	Dimensi	Skor	%
1	Efek Kognitif	1846	46.1%
2	Efek Afektif	1711	42.7%
3	Efek Behavioral	1974	49.3%
Total Variabel Y pada Kelompok Kontrol		5531	46.0%

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penelitian, *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ ini masih belum menimbulkan dampak/efek pada seluruh dimensi efek media ini. Peneliti menilai bahwa hal ini terjadi karena mahasiswa yang termasuk ke dalam kelompok kontrol ini belum pernah mendengarkan *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’. Sehingga, tidak adanya efek yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut.

Berbeda dengan hasil dari tanggapan para responden mengenai pernyataan seputar efek media *podcast* pada mahasiswa yang termasuk kedalam kelompok eksperimen, dihasilkan bahwa *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ menghadirkan efek yang dirasakan oleh para pendengarnya. Hal itu terjadi karena berdasarkan tabel dibawah ini didapatkan bahwa total skor dan rata-rata persen termasuk ke dalam kategori penilaian dengan rentang interval tinggi.

Tabel 7. Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden (Kelompok Eksperimen)

No.	Dimensi	Skor	%
1	Efek Kognitif	3305	82.60%
2	Efek Afektif	3287	82.14%
3	Efek Behavioral	3340	83.46%
Total Variabel Y pada Kelompok Eksperimen		9932	82.73%

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penelitian, *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ ini menimbulkan dampak/efek yang cukup signifikan kepada para mahasiswa yang sering mendengarkan *podcast* terhadap seluruh dimensi efek media ini. Peneliti menilai bahwa *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ ini sangat membantu para pendengarnya. Hal ini dapat dibuktikan dari tingginya jawaban setuju dan sangat setuju dari pernyataan-pernyataan seperti ‘*podcast* ‘SelfDev by Andreas Bordes’ membantu saya untuk mengenal diri saya lebih baik lagi’, ‘*podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ membuat saya termotivasi untuk membuat rencana/tujuan dari karir saya sebagai mahasiswa’, dan pernyataan lainnya yang berkaitan dengan efek media *podcast*.

Dari hasil tanggapan kedua kelompok terhadap pernyataan variabel Y, peneliti menyimpulkan bahwa *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ berpengaruh pada mahasiswa Indonesia yang sering mendengarkan *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ dibandingkan kepada mahasiswa Indonesia yang tidak pernah mendengarkan *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’. Peneliti menilai bahwa sebuah media hanya akan menghadirkan efek/dampak kepada komunikannya saja. Asumsi ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tusan et al., 2019) yang mengatakan bahwa komunikasi massa akan berlangsung jika adanya perhatian dari para audiensnya. Sehingga *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ hanya memberikan efek kepada para pendengarnya saja. Hal tersebut juga dibuktikan oleh tingginya efek media *podcast* yang dirasakan oleh para pendengar *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’, baik itu dari segi kognitif, afektif, maupun behavioralnya.

Podcast ‘Self Dev by Andreas Bordes’ menghadirkan perubahan pada mahasiswa Indonesia yang sering mendengarkan *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’, dari yang sebelumnya tidak

mengetahui seputar pengembangan diri menjadi tahu. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh Effendy dalam bukunya yang berjudul 'Teori dan Filsafat Komunikasi', bahwa efek kognitif akan terjadi apabila adanya perubahan pada apa yang dipahami, diketahui, serta dipersepsikan oleh khalayak luas (Ma'rufi, 2022). Selain itu dari segi afektifnya, peneliti melihat bahwa *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' memiliki pengaruh pada perasaan seseorang, seperti perasaan yang nyaman saat mendengarkan *podcast* tersebut, perasaan menyukai pembahasan yang ada pada *podcast* tersebut, dan efek-efek lainnya yang berkaitan dengan perasaan seseorang. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh (Risaldo & Muhammad, 2021) dalam penelitiannya, bahwa efek afektif ini akan terjadi apabila timbulnya perasaan setelah mendengarkan atau melihat sesuatu dari sebuah media massa. Selanjutnya jika dilihat dari segi efek behavioral, peneliti melihat bahwa *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' dapat memberikan motivasi kepada pendengarnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengembangan diri mereka sebelum memasuki dunia karir. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh Effendy dalam bukunya yang berjudul Teori dan Filsafat Komunikasi, bahwa efek behavioral ini akan terjadi apabila timbulnya niat, upaya dan usaha yang menyebabkan adanya tindakan setelah mendengarkan atau melihat sesuatu dari sebuah media massa (Ma'rufi, 2022).

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menilai bahwa sebuah media hanya akan berpengaruh kepada para audiensnya. Begitupun halnya pada *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' yang memberikan pengaruh pada mahasiswa yang sering mendengarkan *podcast* tersebut saja. Perbandingan perilaku yang dimiliki oleh mahasiswa yang sering mendengarkan *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' dengan mahasiswa yang belum pernah mendengarkan dapat terlihat dari efek-efek yang dirasakan oleh para pendengar *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes', diantaranya seperti hadirnya motivasi yang kuat setelah mendengarkan *podcast*, bertambahnya wawasan seputar *self development* setelah mendengarkan *podcast*, dan juga efek-efek lainnya yang dirasakan oleh pendengarnya sesuai dengan dimensi dari efek media *podcast*. Oleh karenanya peneliti menyimpulkan bahwa *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' memiliki pengaruh terhadap *self development* mahasiswa di Indonesia.

3.3 Pengaruh Podcast 'Self Dev by Andreas Bordes' pada Mahasiswa Indonesia

Setelah disimpulkan bahwa *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' memiliki pengaruh terhadap *self development* mahasiswa di Indonesia dari hasil analisis tanggapan dari kedua kelompok penelitian, peneliti melakukan pengujian lainnya untuk memastikan bahwa *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' memiliki pengaruh terhadap *self development* mahasiswa Indonesia. Peneliti melakukan uji hipotesis berupa uji Mann-Whitney, dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang terdapat dari kedua kelompok penelitian. Adapun hipotesis yang di uji yakni Ho: *Podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan *self development* mahasiswa Indonesia, dan Ha: *Podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' memiliki pengaruh dalam meningkatkan *self development* mahasiswa Indonesia.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini memperoleh nilai Asymp. Sig dari uji Mann-Whitney sebesar 0,000 yang mana hasil tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05, dimana sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan oleh (Siregar, 2020) mengenai dasar pengambilan keputusan yang dikatakan bahwa jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) < 0,05 maka dapat dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' terhadap tingkat *self development* mahasiswa di Indonesia.

Test Statistics ^a	
	Nilai_Kelompok
Mann-Whitney U	2308.500
Wilcoxon W	22408.500
Z	-15.307
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable:
Kode_Kelas

Sumber: Olahan Peneliti Menggunakan SPSS (2023)

Gambar 4. Hasil Uji Mann-Whitney

Dari keputusan tersebut, peneliti melihat bahwa *podcast* memiliki peluang yang besar bagi para audiensnya untuk kepentingan di masa depan. Hal tersebut dikarenakan *podcast* merupakan sebuah media yang memiliki manfaat yang besar bagi para pendengarnya, salah satunya seperti *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ yang bisa menghadirkan efek/dampak kepada para mahasiswa yang sedang ingin meningkatkan *self development*nya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zellatifanny, 2020) yang menghasilkan bahwa *podcast* bisa menjadi media komunikasi yang bermanfaat dan berpeluang besar di masa depan jika kitab bisa mengelolanya dengan baik. Pembuktian dari penelitian terdahulu tersebut juga dibuktikan dengan penelitian-penelitian lain yang mengatakan bahwa *podcast* adalah media yang efektif untuk dijadikan sebagai media hiburan (Prayoga & Kristiyono, 2022), *podcast* sebagai media pembelajaran (Nielsen et al., 2018), *podcast* sebagai media untuk monetisasi bagi para *content creator* (Zellatifanny, 2020), dan masih banyak lagi.

Dari semua manfaat yang dihadirkan oleh *podcast* berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti berhasil menemukan manfaat lainnya yang dihasilkan oleh *podcast* yakni *podcast* dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan *self development* para mahasiswa sebelum memasuki dunia karir, salah satunya ialah *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’. Topik pembahasan yang dihadirkan oleh *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ ini dinilai sesuai dengan permasalahan yang saat ini sedang dialami oleh banyak mahasiswa Indonesia yakni berupa hambatan dalam menentukan perencanaan karir mereka di masa depan. Hadirnya *podcast* dengan topik pembahasan tersebut, tentunya membuat para mahasiswa Indonesia yang sedang memiliki hambatan dalam penentuan perencanaan karir ini membutuhkan wawasan yang lebih terkait *self development*. *Podcast* tersebut juga dinilai memberikan efek atau pengaruh yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para mahasiswa yang mengalami hambatan tersebut, sehingga *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ merupakan pilihan yang tepat bagi para mahasiswa yang ingin meningkatkan *self development*nya.

4. PENUTUP

Perbedaan yang signifikan baik dari perilaku, pengambilan keputusan, serta hasil tanggapan antara mahasiswa Indonesia yang sering mendengarkan *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ dengan mahasiswa Indonesia yang belum pernah mendengarkan *podcast* menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ terhadap mahasiswa Indonesia khususnya pada aspek *self development* mereka. Rendahnya *self development* terutama pada aspek tindakan pengembangan diri yang terjadi pada mahasiswa yang belum pernah mendengarkan *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ bisa terjadi karena adanya rasa kurang percaya diri serta motivasi yang dimiliki oleh mereka. Berbeda dengan mahasiswa yang sering mendengarkan *podcast* ‘Self Dev by Andreas Bordes’ yang cenderung memiliki *self development*

yang lebih tinggi, dikarenakan mereka sudah memiliki motivasi yang cukup untuk melakukan tindakan pengembangan diri yang mereka dapatkan dari *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes'. Oleh karenanya, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat meningkatkan *self development* seorang mahasiswa yakni adanya motivasi pada diri mahasiswa untuk melakukan tindakan pengembangan diri, serta tingkat *adversity intelligence* yang baik yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebelum melanjutkan perjalanan mereka ke dunia karir.

Selain itu, peneliti juga menilai bahwa sebuah media hanya akan berpengaruh kepada para audiensnya saja. Begitupun halnya pada *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' yang memberikan pengaruh pada mahasiswa yang sering mendengarkan *podcast* tersebut saja. Perbandingan perilaku yang dimiliki oleh mahasiswa yang sering mendengarkan *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' dengan mahasiswa yang belum pernah mendengarkan dapat terlihat dari efek-efek yang dirasakan oleh para pendengar *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes', diantaranya seperti hadirnya motivasi yang kuat setelah mendengarkan *podcast*, bertambahnya wawasan seputar *self development* setelah mendengarkan *podcast*, dan juga efek-efek lainnya yang dirasakan oleh pendengarnya sesuai dengan dimensi dari efek media *podcast*. Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa *podcast* 'Self Dev by Andreas Bordes' memiliki pengaruh terhadap *self development* mahasiswa di Indonesia.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti mengenai penyebab ataupun alasan dari kurangnya motivasi mahasiswa terhadap tindakan pengembangan diri. Hal ini ditujukan untuk mengetahui alasan dari kurangnya motivasi atas pengambilan tindakan pengembangan diri pada mahasiswa, sehingga akan dihasilkan output penelitian berupa meningkatnya rasa percaya diri pada mahasiswa Indonesia sebelum memasuki dunia karir .

Ucapan Terimakasih

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung serta membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini hingga akhir. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para *Reviewer* Jurnal Studi Komunikasi dan Media (JSKM) BPSDMP Kominfo karena telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan *submit* artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Almas, G. M. A., Suradji, H., Anhar, & Muhammad. (2020). *Pengaruh Komunikasi Internal dan Ability Terhadap Pengembangan Diri dan Organizational Citizenship Behaviour Karyawan PT. Pulo Mas Jaya, Jakarta* (Tesis). Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia, Bandung.
- Asa, N. (2021). Pentingnya Mencari Jati Diri Saat Berkuliah. Retrieved November 15, 2022, from <https://suarakampus.com/pentingnya-mencari-jati-diri-saat-berkuliah/>
- Bordes, A. (2020). Pengembangan Diri by Andreas Bordes. Retrieved May 19, 2022, from <https://www.listennotes.com/podcasts/pengembangan-diri-andreas-bordes-x-box2boxid-DGitA9hB5VH/>
- Clinten, B. (2022). Jumlah Pendengar *Podcast* di Indonesia Terbesar Kedua di Dunia. Retrieved October 23, 2022, from <https://tekno.kompas.com/read/2022/05/17/09000067/jumlah-pendengar-podcast-di-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia?page=all>
- Hadi, M. J. (2019). Strategi Pengembangan Diri Mahasiswa di Perguruan Tinggi di Era Revolusi 4.0. Retrieved May 19, 2022, from <https://kip.unwmataram.ac.id/artikel/114/strategi-pengembangan-diri-mahasiswa-di-perguruan-tinggi-di-era-revolusi-4-0/>
- Hanim, M. L., & Ahlas, S. (2020). Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 2–5.
- Karundeng, A. N. P., & Naryoso, A. (2020). Hubungan Terpaan Hoax Covid-19, Kompetensi Komunikasi Juru Bicara Covid-19 Dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Kinerja Pemerintah Pusat Dalam Menangani Covid-19. *Jurnal Interaksi Online*, 9(1), 3–5.

- Kemp, S. (2023). Digital 2023 Deep-Dive: Online Audio Captures More Of Our Attention. Retrieved February 7, 2023, from <https://datareportal.com/reports/digital-2023-deep-dive-online-audio-captures-more-of-our-attention>
- Ma'rufi, A. (2022). *Pengaruh Film The Social Dilemma (Efek Kognitif) Terhadap Kecanduan Gadget Siswa Kelas XII SMAN 28 Tanggerang Angkatan 2021* (Tesis). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Nielsen, S. N., Andersen, H. R., & Dau, S. (2018). Podcast as Learning Media in Higher Education. *Kidmore End: Academic Conferences International Limited., XVII*.
- Noviyanti, A. (2021). Dinamika Kecemasan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Ejournal Mercubuana Yogyakarta*, 3(2), 3–5.
- Panjaitan, J. E. R. (2021). Sosio-demografi dan Kepuasan Pengguna *Podcast* di Indonesia. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 9(1), 1–3.
- Prayoga, K. B., & Kristiyono, J. (2022). Efektivitas Akun *Podcast* 'Mendoan' Sebagai Media Hiburan Dikalangan Remaja Surabaya. *Jurnal Komunikasi Dan Media (DIGICOM)*, 2(2), 2–5.
- Rheny, S. (2022). 15 Rekomendasi *Podcast* Spotify untuk Pengembangan Diri. Retrieved May 19, 2023, from <https://www.ekrut.com/media/rekomendasi-podcast-spotify>
- Risaldo, A., & Muhammad, A. (2021). Peran Komunikasi Massa Dalam Meredam Isu-Isu Terkait Pemasyarakatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 2–4.
- Rizaty, M. A. (2023). *Jumlah Mahasiswa Indonesia Sebanyak 9,32 Juta Orang pada 2022*. Retrieved April 08, 2023, from <https://dataindonesia.id/Ragam/detail/jumlah-mahasiswa-indonesia-sebanyak-932-juta-orang-pada-2022>
- Rosah, S. Yanwar., & Aesthetika, N. M. (2022). Pemanfaatan *Podcast* Sebagai Media Content Creator Dalam Meningkatkan Pengembangan Diri Mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora, and Social Science*, 5(1), 1–4.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jawa Timur: Erhaka Utama.
- Sakitri, G. (2021). Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi! *Jurnal Universitas Prasetiya Mulya*, 35(2).
- Siregar, S. L. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI MIS Islamiyah Sunggal* (Tesis). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Spotify. (2023). *Top Podcast*. Retrieved April 13, 2023, from <https://open.spotify.com/genre/top-podcasts-page>
- Tusan, A. R., Hadi, I. P., & Budiana, D. (2019). Pengaruh Terpaan Media Terhadap Sikap Masyarakat Surabaya Pada Program Religi "Kata Ustadz Solmed" Di SCTV. *Jurnal E-Komunikasi*, 7(1).
- Upadianti, L. P. S., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Adversity Intelligence Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Departemen Teknik Perencanaan Wilayah Kota Dan Teknik Elektro Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(3).
- Yubiantara, I. M., & Retnasary, M. (2020). Podcast: Media Baru Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Era Disruptif. *Journal of Communication Studies*, 2(1).
- Zellatifanny, C. M. (2020). Tren Diseminasi Konten Audioon Demand melalui *Podcast*: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia. *Jurnal Pekommas Kominfo*, 5(2), 3–5.